



Aya
Foto: Latief Noor Rochmans

Dedikasi Prestasi

PENGORBANAN selalu mengalir dalam setiap proses hidup. Realitas tersebut dianggap Lucia Ardiona Nararya Putri sebagai konvensi logis. Prestasi butuh dedikasi. Aya –begitu panggilannya– mengalami.

Sebagai penyanyi dan model, warga Patukan Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta ini sering ke luar kota memenuhi jadwalnya. "Menyenangkan, melelahkan. Tapi nggak apa-apa. Itu risiko sebuah perjuangan untuk maju," ujar anak didik Samurai Pro yang barusan menjadi peragawati fashion show di Surabaya.

Beberapa waktu lalu, putri FX Nur Winarto dan Bernadetta Rahayu Lestari ini meluncurkan single ketiga *Andai Kamu Tahu*. Pun merilis lagu cover ciptaan Titi DJ dan Andi Riyanto yang dinyanyikan Lyodra, judulnya *Sang Dewi*.

Siswi SMP Stella Duce 1 Yogya ini mengawali karier nyanyi lewat single *Laut Biru* (2018) dan *Tuhan Maka Cinta*. "Nyanyi dan modeling hobi saya. Saya jalani proses. Tidak ada keberhasilan tanpa sebuah proses," ungkap peraih Golden Award Pasific Art Ho Chi Minh Vietnam dan Finalis Vokalis Terbaik Purwa Caraka Tingkat Nasional 2019 itu. (Lat)

Siapa&Mengapa

DENI ADEN

Dakwah Nasyid

GEMA dakwah di bulan Ramadan semakin meluas dan intens. Musisi nasyid senior Deni Aden merasakan dan mengakui. Selama Ramadan ini permintaan manggung lebih banyak.

"Alhamdulillah, banyak permintaan (manggung)," ungkap Deni.

Nasyid musik Islami yang pas untuk acara keagamaan. Digelar di sela-sela pengajian dan acara lain. Termasuk buka puasa. Menguarkan nilai-nilai Islami yang bisa menginspirasi dan mengajak berbuat kebaikan. Karena itulah Deni memilih berdakwah lewat jalur nasyid sejak 1997.

Pemilik nama asli Deni R Sopandi Gandasasmita ini melihat nasyid penuh doa dan sarat motivasi. Memunculkan nuansa damai.

"Dakwah bisa lewat apa saja. Dan saya melakukan lewat nasyid. Sudah berjalan 25 tahun," terangnya.

Karena menyuarakan dogma agama, seiring bergulirnya waktu, Deni sering diminta mengisi pengajian. "Tidak hanya nyanyi, juga diminta ceramah. Pentas nasyid sekaligus memberi pengajian. Ada juga yang mengundang saya khusus untuk memberi tausiah tanpa harus bernasyid," ungkap ulama muda yang pernah menimba ilmu di Ponpes Darul Falah Cihampelas Bandung, Ponpes Wanasari Civey Bandung, serta Ponpes Al Munawir Krapyak.

Kiprah nasyid dakwah Deni tak hanya di Indonesia, juga melebar ke manca negara. Pendiri Pondok Nasyid Syiar of Sambung Sanak Yogyakarta ini pernah tampil di ajang International Racial Harmony Culture Show di Hongkong, tahun 2004, 2015, 2016, dan 2017. Deni juga sempat jadi juri lomba nasyid internasional

Dai Voice Asean Seasons 4 di Pattani Thailand tahun 2018, dan Munshid Sharjah di Uni Emirates Arab 2015.

Warga Plosokuning Minomartani Sleman Yogyakarta ini telah



Deni Aden
KR-Istimewa

menghasilkan sejumlah album nasyid. Yaitu album *Anak Adam* (bersama Eling Karepe, 2007), *Sapu Jagad* (2010), *Kurindukan Syafaatmu* (2013), *Di Jalanmu Aku Berikhtiar* (2015), *Soul of Sholawat* (duet dengan anaknya: Zerlina Qonza, 2020), *Kayao Sholawat* (Star Nasheed Hongkong, 2015), dan *Toce Allah* (Star Nasheed Hongkong, 2017).

Aktivitas di panggung nasyid bisa dilihat di YouTube kanal Deni Aden Official, Nasyid Adi TV, dan Nasyid Backpacker.

Deni lahir di Bandung 18 Juni 1980. Pernah kuliah bahasa Inggris di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Yogyakarta. Gabung beberapa grup nasyid: Bageur Band banddung (1997-1998), Eling Karepe (2001-2007), Java Music Sholawat Jampi Stres (2005), Sapu Jagad (2008-2010), Star Nasheed Hongkong (2013-sekarang). Sejak 2011 hingga sekarang bersolo nasyid.

"Komunitas pecinta nasyid dan selawat Syiar Sambung Sanak, anggotanya dari Indonesia, Hongkong, Singapura, Macau, Taiwan, Abu Dabi, dan Malaysia," terang suami Nadzifah yang dinobatkan sebagai Slide Brand Ambassador Singapore 2016 dan Talent of Islamic Tunes Malaysia.

Momentum Ramadan tak ingin dilewatkan Deni begitu saja, karenanya dipersiapkan berbagai cara menyiarkan lagu-lagu nasyid dan selawat yang selama ini digeluti.

"Perlu ide kreatif dan inovasi baru agar tidak monoton, disukai semua kalangan dan manifestasi dari eksistensi dalam berkarya," ungkap Deni yang mendapat julukan Nasyid Backpacker dari jurnalis internasional.

Jejak Deni diikuti anaknya, Zerlina Qonza. Siswi kelas 2 SMP itu juga bernasyid sejak kecil. Punya album *Bahagiaanya Tuh di Sini, Soul of Sholawat dan Ummi Aba*.

Ayah anak ini kerap mewarnai khasanah nasyid tanah air, baik *live performance* di panggung nasyid, membuat karya lagu nasyid, meng-cover lagu, tampil di televisi, berbagai acara di berbagai daerah, serta menggelar konser nasyid.

"Dengan nasyid semoga bisa memberi spirit. Nasyid semakin membumi dan mendunia. Makin banyak seniman muslim yang mengembangkan nasyid dan selawat sebagai bagian dari wahana syiar Islam yang santun dan lembut," ujar Deni. (Lat)

PUNCAK SIKUNIR WONOSOBO

Negeri di Atas Awan

MESKI sudah melanglang buana ke berbagai tempat wisata, kurang lengkap bila belum mengunjungi Sikunir. Destinasi wisata di puncak bukit berketegangan sekitar 2.300 mdpl ini menjadi fokus pembicaraan. Menjadi pilihan puncak para penyuka keindahan.

Sikunir identik *golden sunrise*. Di tempat ini memang surganya *sunrise*. Tak mengherankan jika pada dini dan pagi hari selalu dipenuhi wisatawan berbagai daerah. Di Bukit Sikunir ini bisa memotret dengan hasil luar biasa. Jika beruntung akan muncul awan menawan, yang sangat indah menjadi latar belakang pemotretan. Realitas itu membuat Sikunir dikenal dengan sebutan negeri di awan.

Pemandangan luar biasa terpampang di tempat ini. Matahari terbit disertai gumpalan awan berawak benar-benar memesona.

Bukit Sikunir terletak di Desa Sembungan Kejajar Wonosobo. Untuk mencapai lokasi sangat mudah. Dari parkir, wisatawan harus naik bukit dengan berjalan kaki, yang bisa ditempuh dalam waktu 30-45 menit hingga ke puncak.

Yang harus diperhatikan, perjalanan menuju lokasi. Banyaknya wisatawan kadang membuat jalan macet sehingga bikin tersendat. Jika tersendat, bisa telat sampai lokasi. Dan kalau telat, *sunrise* sudah hilang. Awan-awan sudah bergulir. Keindahan yang dicari tidak ditemukan.

Maka lebih aman, sampai di puncak lokasi



Sensasi di Bukit Sikunir Wonosobo.

Bukit Sikunir sekitar pukul 04.00. Menginap di lokasi, alternatif paling aman tidak kehilangan momen indah *sunrise*.

Selain *sunrise*, jika sedang bagus cuaca, akan terlihat beberapa gunung sekaligus. Yaitu Gunung Sindoro, Gunung Sumbing, Gunung Prau, Gunung Slamet, Gunung Merbabu, bahkan Gunung Merapi. (Lat)

PLESETAN PANTUN

Habis makan naget
Menyantap soto
Kemarin gadget
Sekarang lato-lato.

Jimat P
*Karangnongko Wukirsari
Cangkringan Sleman Yogyakarta.*

Badan selalu sehat
Tak lupa vitaminnya
Tugas nembak penjahat
Malah bunuh temannya.

Gistanto
*Patangpuluhan RT 31
Yogyakarta.*

Lek Ngadimin
Nemoni Dulwahab
Pilih pemimpin
Harus yang bertanggung jawab.

Puji W
*Jalan Purworejo - Wonosobo
Kepil Wonosobo.*

PEMANTUN BERUNTUNG

Gistanto
*Patangpuluhan RT 31
Yogyakarta.*

Pantang Menyerah

MUHAMMAD SYAFIUDIN

Dari Satu Liter Jadi Ribuan Liter Minyak Kelapa

GAYA hidup sehat membuka peluang bagi mereka yang jeli. Memilih makanan segar dan minim risiko bagi kesehatan, menjadi salah satu bentuk penerapan gaya hidup sehat. Memilih minyak goreng yang tepat menjadi salah satu hal terkait itu.

Maraknya penggunaan minyak goreng berbahan kelapa sawit, konon berimbas terhadap meningkatnya kualitas kesehatan masyarakat yang semakin menurun akibat dampak konsumsi minyak sawit. Padahal sebelum minyak sawit memasyarakat, dahulu masyarakat kita menggunakan minyak kelapa untuk urusan masak-memasak.

Dari beberapa kajian, menggunakan minyak kelapa untuk menggoreng jauh lebih sehat dibanding menggunakan minyak sawit. Soal rasa pun, gorengan minyak kelapa lebih gurih.

Peluang tersebut jauh-jauh hari ditangkap Muhammad Syafiudin (43) sudah membaca peluang minyak kelapa. Pertama kali memproduksi minyak kelapa, sebulan hanya bisa menjual 1 liter. Lambat laun berkembang, sehingga kini sebulan bisa melepas 2 ribu hingga 3 ribu liter minyak kelapa ke pasar.

"Dulu dalam sebulan bisa laku 1 sampai 5 liter, saya sudah merasa bersyukur. Artinya ada harapan, karena meski masih sangat sedikit, produk minyak kelapa saya ada yang meminati," kenangnya.

Udin, begitu warga Pandes 2 Wonokromo Pleret



Muhammad Syafiudin dan minyak kelapa siap kirim ke konsumen.

Bantul ini akrab disapa, merintis usaha pengolahan minyak kelapa, terinspirasi dari program pendampingan ketahanan pangan yang dia lakukan di Gunungkidul, ketika dia bekerja di sebuah lembaga swadaya masyarakat. Program yang bertujuan mendampingi warga agar bisa mencukupi kebutuhan pangan secara mandiri tersebut memberinya inspirasi.

Dahulu dalam memenuhi kebutuhan minyak goreng, masyarakat menggunakan kelapa sebagai bahan baku dan memroduksinya sendiri secara tradisional. Seiring perkembangan industri, keberadaan minyak kelapa kian

terpinggirkan. Tergusur oleh minyak kelapa sawit. Padahal dari sisi kesehatan, minyak kelapa lebih sehat dan rasanya lebih gurih.

"Dari pemikiran itulah lalu saya mencoba mengolah kelapa menjadi minyak. Hasilnya saya tawarkan <door to door>. Awalnya tidak mudah mengenalkan produk minyak kelapa ini. Apalagi saya sebagai pemula dan belum punya banyak relasi. Saya datang rumah-rumah teman, saya tawarkan produk minyak kelapa. Bahkan kadang saya memberi mereka minyak kelapa gratis untuk perkenalan. Yang penting nanti mereka berkenan membuat testimoni," ungkap sarjana pendidikan luar sekolah (PLS) UNY ini.

Masukan dari para konsumen tersebut membuat Udin terpacu untuk membuat produk minyak kelapa yang bisa tahan lama. Dia belajar otodidak dari internet. Dan akhirnya formula tersbut ditemukan.

"Tiga bulan pertama memproduksi minyak kelapa, merupakan masa-masa sulit. Setiap bulan hanya bisa laku maksimal 5 liter. Saya pasarkan sambil bekerja melakukan pendampingan ke Gunungkidul. Gaji saat itu sangat minim. Untuk makan sehari-hari, ditopang dari keuntungan warung sembako istri, perhari antara Rp20-Rp30 ribu," tuturnya.

Dan kini, Udin bisa bernapas lega. Produk minyak kelapa yang dia kembangkan sudah punya segmen pasar tersendiri. Bahkan sebagian besar produknya dipasarkan di luar Yogya. (Dar)

Gudeg Yu Siyem

Banyak yang kecewa, Yu.
Gegara Piala Dunia U20, Mas.

Telanjur berharap, Yu.
Berasa terhempas, Mas.

Ulah politisi, Yu.
Mungkin ada rahasia lain, Mas!



ILUSTRASI JOS